



Token Economy: Strategi Efektif Tingkatkan Tooth Brushing Initiative pada Anak Usia Dini

Lidya Yuliani ^{1*}, Mutiara Rahma Eldita ², Elvita Putri ³, Lisa Arista ⁴, Aliyan Syarif Mukhtar ⁵, Bulan Permata Sari ⁶, Rahma Rezki Elvika ⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : lidya.yuliani@student.unp.ac.id *

Abstract: Responsibility is a key factor underlying children's attitudes, influencing their problem-solving abilities and self-confidence. This study explores the effectiveness of economic tokens in enhancing responsibility among preschool-aged children, particularly regarding the initiative to brush their teeth. Utilizing a single-case experimental design with one 4-year-old subject, data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed descriptively. Results indicated a decline in responsible behavior from baseline 1 (A1) to baseline 2 (A2). However, from treatment 1 (B1) to treatment 2 (B2), there was an increase in responsible behavior. In conclusion, the economic token technique proved effective in improving the initiative to brush teeth in children.

Key words: Early Childhood, Responsible Behavior, Token Economy

Abstrak: Tanggung jawab adalah kunci yang mendasari sikap anak, memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan percaya diri. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas token ekonomi untuk meningkatkan tanggung jawab anak usia dini, khususnya dalam inisiatif menggosok gigi. Menggunakan desain eksperimen kasus tunggal dengan satu subjek berusia 4 tahun, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain withdrawal/reveal tipe ABAB Hasil menunjukkan bahwa dari baseline 1 (A1) ke baseline 2 (A2), perilaku tanggung jawab menurun. Namun, dari treatment 1 (B1) ke treatment 2 (B2), perilaku tanggung jawab meningkat. Kesimpulannya, teknik token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan inisiatif menggosok gigi pada anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Perilaku Tanggung Jawab, Token Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Fase perkembangan merupakan fase perubahan yang akan dialami oleh manusia sepanjang hidupnya (Hidayati, 2016). Menurut Erikson (dalam Moku & Charis, 2021) fase perkembangan terbagi dalam delapan tahap salah satunya yaitu tahap ketiga atau tahap usia prasekolah, usia yang memasuki tahap ini ditandai dengan adanya *initiative versus guilt*. Pada tahapan ini anak yang berusia 3-6 tahun sudah memiliki tanggung jawab untuk berinisiatif dan menyelesaikan masalahnya sendiri serta mampu menumbuhkan rasa percaya dirinya dalam mengerjakan sesuatu, jika anak yang berada di usia tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan itu anak akan cenderung tidak memiliki tanggung jawab ataupun inisiatif dalam mengerjakan kewajibannya sehari-hari (Fikriyah, 2022).

Tanggung jawab adalah poin utama yang melatar belakangi semua sikap yang bisa dilihat pada sebagian anak. Menurut Josephson et al., (dalam Dyanasta, 2015) tanggung jawab merupakan suatu penilaian perbuatan yang begitu lengkap. Tanggung jawab menjadi inti

paling penting dari bentuk perbuatan yang dilakukan oleh anak, bentuk tanggung jawab seorang anak bisa dilihat pada inisiatifnya dalam menggosok gigi.

Menurut Utami et al., (2019) tanggung jawab harus disiapkan sejak anak masih kecil, melalui kegiatan rutin sehari-hari. Tanggung jawab adalah poin penting yang harus ditirukan dan dibiasakan pada anak sejak kecil (Larassati, & Hartiani, 2018). Menurut Josephson et al., 2002 (dalam Irsahamida et al., 2022) dijelaskan bahwa pada aspek kedelapan yaitu aspek yang berhubungan dengan sikap proaktif dijelaskan bahwa individu hendaknya memiliki inisiatif dalam dirinya sendiri salah satunya menggosok gigi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah et al., (2019) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi pada anak usia 6-11 tahun masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor dukungan orang tua. Faktor dukungan orang tua tentu berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya, orang tua akan dijadikan tempat bergantung untuk anaknya terutama ketika anaknya belajar bagaimana merawat diri sendiri dan belajar bagaimana cara memiliki inisiatif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pribadi (Fikriyyah, 2022).

Bentuk perilaku tanggung jawab terhadap inisiatif anak dalam menggosok gigi ini bisa kita lihat dari fenomena yang terjadi, AQR merupakan anak perempuan yang berusia 4 tahun. AQR adalah anak pertama dari dua bersaudara. Orang tua AQR sering memberi AQR makanan manis seperti coklat dan permen dari sejak ia umur 2 tahun. Sehingga pada umur sekarang AQR sering menderita sakit gigit dan bahkan giginya berlubang. Anak seusia AQR sudah bisa diajarkan Menggosok gigi, namun AQR jarang melakukan Hal tersebut. Hal ini dikarenakan orang tua AQR lebih sering memperhatikan anak keduanya daripada AQR, sehingga AQR hanya sesekali melakukan gosok gigi jika itu disuruh. Jarangnya menggosok gigi inilah yang membuat penyakit gigi AQR sering kambuh, oleh karena itu AQR hendaknya mempunyai inisiatif sendiri dalam menjaga kebersihan giginya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti dapat mengambil gambaran fenomena bahwa masih kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam mengerjakan kewajibannya. Hal ini digambarkan dimana anak, masih belum bisa bertanggung jawab merawat diri sendiri seperti belum bisa berinisiatif untuk menggosok gigi sendiri. Oleh karena itu solusi yang akan diberikan pada penelitian ini yaitu meningkatkan perilaku tanggung jawab dengan teknik token ekonomi.

Menurut Latifah & Bariyyah, (2020) token ekonomi memiliki dua manfaat, yaitu dapat diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan muncul, dan ditukarkan di lain waktu untuk mendapatkan penguatan penukung dikombinasikan dengan banyak pendukung, itu bisa menjadi penguat yang dikondisikan secara umum oleh karena itu ia tidak lagi bergantung pada motivasi khusus untuk kekuatannya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Utami et al., (2019) setelah mengikuti program modifikasi perilaku melalui teknik token economy terdapat hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada anak usia 5- 6 tahun TK Desa Bugel Sukoharjo menunjukkan peningkatan perilaku tanggung jawab dapat melalui metode token economy. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irsahamida et al., (2022) menjelaskan bahwa modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab pada anak usia dini, hal ini terlihat dari skor yang pada tahap baseline pertama yaitu rendah, dan setelah dilakukannya intervensi skor tanggung jawab anak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiati & Dahlan (2017) yang dilakukan pada anak usia dini terdapat perbedaan antara nilai pretest dan post-test mengenai perilaku tanggung jawab anak setelah mengikuti program modifikasi perilaku melalui teknik token economy, Didapatkan hasil yang valid secara empirik yang menunjukkan bahwa program modifikasi perilaku melalui token economy efektif untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak.

Program modifikasi perilaku melalui teknik token ekonomi juga terbukti efektif meningkatkan perilaku tanggung jawab anak sesuai dengan aspek perilaku tanggung jawab pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modifikasi perilaku melalui token economy efektif untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Inisiatif Menggosok Gigi Pada Anak Usia Dini”. Rumusan masaah dalam penelitian ini adalah apakah token ekonomi dapat meningkatkan tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas token ekonomi untuk meningkatkan tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini Subjek di pilih melalui teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan Teknik pemilihan sample berdasarkan tujuan peneliti (Bashar et al., 2019). Pada penelitian ini subjek yang digunakan satu orang dengan inisial AQR. AQR dipilih karena memenuhi Kriteria peneliti yaitu AQR masih jarang melakukan gosok gigi dengan inisiatif sendiri dan AQR juga masih sering mengalami sakit gigi.

Desain Penelitian

Teknik modifikasi perilaku pada penelitian ini menerapkan desain withdrawal/reversal tipe A-B-A-B yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Irsahamida et al. (2022). Desain penelitian ini memiliki tujuan untuk memastikan jika perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen dipengaruhi oleh masuk ataupun keluarnya variabel independen. Artinya, tanda efektif atau tidaknya suatu intervensi tergantung pada terjadinya 'pembalikan' treatment atau intervensi, seperti yang peneliti harapkan.

Ryan dan Filene (dalam Irsahamida et al., 2022) mengemukakan bahwa desain A-B-A-B memiliki empat fase pengukuran, yaitu: fase baseline (A), fase intervensi (B), fase baseline (penghentian intervensi) (A), fase intervensi (reintroduksi intervensi) (B), Perilaku target diukur berulang kali selama baseline sebelum intervensi diperkenalkan atau diberikan (A); pola baseline perilaku, intervensi diperkenalkan atau diberikan dan perilaku target yang muncul pada fase ini juga diukur berulang kali (3 kali, B); pada fase berikutnya, intervensi dihentikan tetapi pengukuran lanjutan dari perilaku target (A) dengan harapan pembalikan perilaku target ke baseline; dan sebagai fase terakhir, intervensi diperkenalkan atau diberikan kembali dan pengukuran diulangi dengan harapan agar efek perlakuan yang terjadi pada fase sebelumnya muncul kembali (B).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah AQR. Pemilihan tempat didasari dengan kenyamanan dari AQR, hal ini juga dilakukan agar AQR tidak kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan baru sehingga proses modifikasi perilaku pada AQR bisa lebih efisien. Pada Penelitian ini juga melibatkan orang tua dan orang terdekat dari AQR.

Penelitian ini terdiri dari tahap Skringing, baseline dan treatment. Skringing/intake dilaksanakan dengan cara melakukan pertemuan dengan para informan yang terlibat dalam penelitian, yakni orang tua dari subjek dan keluarga yang tinggal serumah dengan AQR. Pada saat melakukan skringing/intake peneliti melakukan observasi awal pada subjek dan wawancara awal pada orang tua AQR. Lokasi dilakukannya skringing/intake yaitu rumah

subjek yang bertempat di Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Tujuan dilakukannya skrining/intake adalah untuk menjalin keakraban atau rapport dengan AQR maupun orang tua AQR, membuat perjanjian, mencari informasi awal mengenai identitas AQR dan perilaku yang akan diintervensi oleh peneliti. Jumlah pertemuan yang akan dilakukan yaitu sebanyak dua kali.

Desain penelitian ini menggunakan tipe desain A-B-A-B. Inisiatif menggosok gigi AQR akan diukur baseline berlangsung yaitu selama dua hari pertama sebelum intervensi diperkenalkan atau diberikan. Pola baseline perilaku atau dapat disimbolkan dengan (A) dan treatment disimbolkan dengan (B). Tempat pengambilan baseline berlokasi di rumah AQR. Metode pengambilan baseline dilakukan dengan cara melakukan observasi AQR dan melakukan wawancara dengan orang tua AQR dimana peneliti melihat bagaimana inisiatif AQR untuk menggosok gigi selama dua hari. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung berlangsung selama 1 hingga 2 minggu dimulai pada hari pertama pengambilan data awal penelitian.

Prosedur dalam melaksanakan modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab AQR pada inisiatif menggosok gigi dilakukan menggunakan teknik token ekonomi, berikut merupakan pembahasan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Pertama, Membuat Persyaratan dan Perjanjian Intervensi awalnya peneliti membuat persyaratan dan perjanjian dengan subjek pada hari kedua (terakhir) pengambilan baseline, dimana setiap perilaku inisiatif menggosok gigi harus dipenuhi oleh subjek seperti; anak menggosok giginya sendiri tanpa diminta, anak bisa menggosok giginya sendiri tanpa ditemani serta anak meletakkan peralatan gosok giginya kembali pada tempatnya setelah digunakan setiap pagi dan malam hari.

Selama tiga hari maksimal jumlah point yang harus dikumpulkan adalah 72 bintang dan minimal 36 bintang. Hadiah akan disesuaikan dengan jumlah bintang yang ditukarkan. Penentuan hadiah atau rewards pada subjek akan disepakati saat dilakukannya perjanjian, hadiah ini disesuaikan dengan hadiah yang diinginkan oleh subjek.

Kedua, Tahap treatment pertama (B) merupakan Tahap berlangsungnya dengan peneliti memberikan intervensi kepada subjek. Dalam hal ini, peneliti menggunakan token ekonomi dengan pemberian bintang setiap kali subjek berhasil menunjukkan perilaku inisiatif menggosok gigi.

Pada hari ketiga, keempat dan kelima akan dilakukan pengukuran sekaligus dimulainya penghitungan jumlah token ekonomi yang dikumpulkan. Pada malam hari kelima

jumlah bintang yang berhasil dikumpulkan oleh subjek akan dihitung dan ditukarkan dengan hadiah sesuai jumlah point yang berhasil dikumpulkannya.

Ketiga, Tahap baseline kedua (A) merupakan tahap Pemberian penguatan pada subjek akan dihentikan untuk sementara waktu, dimana hadiah yang seharusnya diberikan untuk subjek pada hari kedelapan tidak diberikan. Namun, pengukuran terhadap perilaku subjek tetap dilanjutkan dengan harapan terjadinya pembalikan perilaku subjek ke baseline (A) awal. Pada fase ini penghitungan bintang dari token ekonomi akan tetap berlanjut. Fase ini akan berlangsung pada hari kelima hingga hari kedelapan.

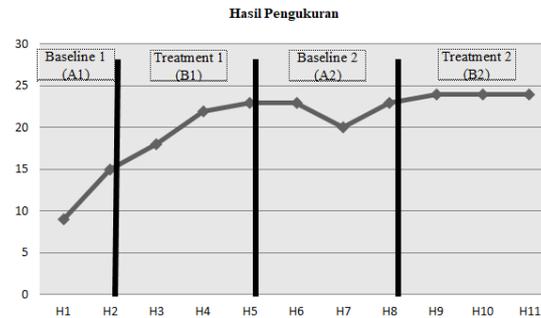
Keempat, Tahap treatment kedua (B) Merupakan Pemberian penguatan berupa hadiah akan kembali diberikan pada AQR. Pada hari kesebelas, hadiah tersebut akan diberikan sesuai dengan jumlah token yang dikumpulkan dari hari kesembilan sampai hari kesebelas. Pengukuran juga dilakukan secara ulang dengan harapan agar efek perlakuan yang terjadi pada fase sebelumnya muncul kembali (B).

3. HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan tabel data hasil observasi yang dilakukan pada AQR sebelum diberi perlakuan (A1), setelah diberi perlakuan (B2), pembalikan (A1) dan pemberian perlakuan setelah pembalikan (A2).

Hari	Skor maksimal	Skor	Persentase %
Baseline 1 (A1)			
1	24	9	37,5%
2	24	15	62,5%
Treatment 1 (B1)			
3	24	18	75%
4	24	22	91,6%
5	24	23	95,8%
Baseline 2 (A2)			
6	24	23	95,8%
7	24	20	83,3%
8	24	23	95,8%
Treatment 2 (B2)			

9	24	24	100%
10	24	24	100%
11	24	24	100%



Gambar.1 Grafik hasil pengukuran perilaku tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi AQR

Bedasarkan grafik diatas dapat diketahui pergerakan data perilaku tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi AQR mengalami peningkatan maupun penurunan. Terjadi peningkatan perilaku setelah diberikannya perlakuan pada AQR, pada grafik dapat dilihat peningkatan grafik dari tahap baseline 1 (A1) ke tahap treatment 1 (B1), kemudian pada tahap pembalikan pada kondisi awal atau baseline 2 (A2) terjadi penurunan perilaku dan perilaku kembali mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan kembali pada tahap treatment 2 (B2).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada subjek dengan tingkat inisiatif menggosok gigi yang rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu AQR dan hasil observasi yang telah dilakukan kepada AQR selama dua hari-berturut-turut.pada tanggal 11 sampai 12 Mei 2023 di kediaman AQR. Diketahui bahwa AQR memiliki keluhan sakit gigi dikarenakan sering mengkonsumsi makanan manis tetapi AQR jarang menggosok gigi, AQR juga sering kali menolak ketika diminta untuk menggosok gigi oleh ibunya.

Bertepatan pada tanggal 12 Mei 2023 juga dilakukan perjanjian kepada AQR tentang teknik token ekonomi yang digunakan beserta hadiah yang akan diberikan sebagai bentuk imbalan dari jumlah point yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan selama 11 hari terhitung dari tanggal 11 sampai 21 Mei 2023. Pengukuran perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi dilakukan pada pagi hari dan malam hari.

Tahap *baseline* 1 (A1) dilakukan selama dua hari berturut-turut. Berdasarkan hasil observasi AQR pada hari pertama diperoleh persentase perilaku tanggungjawab pada inisiatif

menggosok gigi sebesar 37,5%. Kemudian pada hari kedua bertepatan dengan diberikannya perjanjian terkait token ekonomi dan pemberian hadiah, terjadi peningkatan perilaku sebesar 25%, sehingga persentase perilaku tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi dihari kedua menjadi 62,5%.

Tahap *treatment 1* (B1) dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Berdasarkan hasil observasi AQR pada hari ketiga terjadi peningkatan kembali sebesar 12,5% sehingga persentase perilaku tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi menjadi 75%. Peningkatan tersebut terus terjadi pada hari keempat dan kelima dengan persentase 91,6% dan 95,8%. Pada hari kelima diberikan hadiah sebagai imbalan sesuai dengan jumlah point yang berhasil dikumpulkan oleh AQR.

Tahap *baseline 2* (A2) dilakukan juga selama tiga hari berturut-turut, pada tahap ini perlakuan token ekonomi dan pemberian hadiah dihentikan sementara. Berdasarkan hasil observasi AQR pada hari keenam diperoleh hasil persentase yang sama seperti hari kelima yaitu sebesar 95,8%. Pada hari ketujuh terjadi penurunan sebesar 12,5% dimana diperoleh hasil persentase sebesar 83,3%. Dihari kedelapan terjadi peningkatan kembali dengan memperoleh presentase perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi sebesar 95,8%.

Tahap *treatment 2* (B2) menerapkan kembali perlakuan token ekonomi dan pemberian hadiah dihari kesebelas (terakhir). Berdasarkan hasil observasi AQR selama tiga hari pada hari kesembilan hingga hari kesebelas diperoleh persentase yang stabil dan sama selama tiga hari berturut-turut yaitu sebesar 100%.

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa dari tahap *baseline 1* (A1) hingga *baseline 2* (A2) perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi AQR cenderung menurun. Kemudian dari tahap *treatment 1* (B1) hingga *treatment 2* (B2) perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi AQR cenderung mengalami kenaikan. Artinya sebelum pemberian *treatment* dan selama penghentian *treatment* perilaku tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi AQR memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan setelah pemberian perlakuan pertama dan kedua dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik token ekonomi terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi anak.

Hal ini dapat menjadi bukti bahwa penerapan token ekonomi untuk meningkatkan perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi anak efektif untuk dilakukan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irsahamida, Lutfiyani dan Jamaluddin (2022) mengenai efektifitas modifikasi perilaku melalui teknik token ekonomi untuk

meningkatkan perilaku tanggungjawab anak usia dini, dimana teknik token ekonomi terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa token ekonomi dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan tanggung jawab pada anak usia dini (Damayanti, Aisiyah, & Atika, 2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini (Pujianti & Dahlan, 2017). Pada Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu terdapat pada jumlah subjek sehingga sangat disarankan untuk penambahan subjek pada penelitian berikut agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa token ekonomi terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada inisiatif menggosok gigi anak. Hal ini dapat diketahui dari tahap *baseline 1* (A1) hingga *baseline 2* (A2) perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi AQR cenderung menurun. Kemudian dari tahap *treatment 1* (B1) hingga *treatment 2* (B2) perilaku tanggungjawab pada inisiatif menggosok gigi AQR cenderung mengalami kenaikan.

Saran

Diharapkan pada penelitian berikutnya untuk menambah durasi waktu untuk melakukan setiap tahapan teknik token ekonomi agar meningkatkan perolehan data yang lebih banyak dalam lapangan. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan satu subjek saja oleh sebab itu dapat dilakukan penambahan jumlah subjek pada penelitian berikutnya agar data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashar, K., Dismawati, Sartika, Annisa, N., & Yunia. (2019). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar. *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, 6.
- Damayanti, Z. Z., Aisiyah, L. N., & Atika, A. N. (2023). Efektivitas penerapan token economy terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 3-4 tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 04(2), 15-31.
- Dyanasta, R. (2015). Keefektifan Klarifikasi Nilai Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Tanggungjawab Akademik Pada Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 4(2), 132-146.

- Fikriyyah, H. F., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 11-17.
- Hackenberg, T. D. (2009). Token Reinforcement: A Review And Analysis. *Journal of the experimental analysis of behavior*, 91(2), 257-286.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Irsahamida, S., Lutfiyani, E., & Jamaluddin, M. (2022). Effectiveness Of Behavior Modification Through Token Economy Techniques To Increase Responsibility In Early Childhood. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v10i1.20773>.
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019, Oktober). Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas*, Volume 9 No 4.
- Larassati, L. M., & Hartiani, F. (2018). Penerapan Prompting dan Fading untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 8, No. 2.
- Latifah, L., & Bariyyah, K. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.
- Martin, G., & Pear, J. J. (2019). *Behavior modification: What it is and how to do it*. Routledge.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180-192.
- Muriyawati, M., & Rohmah, F. A. (2016). Pengaruh Pemberian Token Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 58-72.
- Pujiati, N. I., & Dahlan, T. H. (2017). Modifikasi Perilaku Melalui Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *Journal of Innovative Counseling*.
- Siregar, F. S., & Erlindawaty, E. (2020). Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Anak Panti Asuhan Al Munawwaroh. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 94-99.
- Utami, F. T., Mulyono, H., & Wahyuningsih, S. (2019, Juni). Penanaman Tanggung Jawab Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5- 6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 7 No. 2.